

Bahan Ajar Berbantuan *Adobe Flash* Kontekstual Berbasis Android Pada Materi Rekonsiliasi Fiskal

Noviana Adzania Sani^{1*}, Susanti²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 29 April 2021
Revised 05 Mei 2021
Accepted 10 Juni 2021
Available online 25 Juli 2021

Kata Kunci:

Bahan Ajar Kontekstual, Adobe Flash

Keywords:

Contextual Teaching Materials, Adobe Flash

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam tercapainya cita-cita nasional bangsa Indonesia. Oleh karenanya, kurikulum senantiasa mengalami perubahan untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian pengembangan ini guna menghasilkan bahan ajar kontekstual berbantuan *adobe flash* sesuai kurikulum 2013 saat ini. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian model 4D dari Thiagarajan dimana meliputi empat tahap yaitu pendefinisian, desain, pengembangan, serta penyebaran. Namun karena terkendala waktu dan terhalang biaya tidak dilakukan sampai tahap penyebaran. Subjek uji coba dalam penelitian ini dari para ahli meliputi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa untuk mengetahui proses pengembangan dan kelayakan bahan ajar. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang didasarkan pada perhitungan-rata-rata validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa bahan ajar mendapat kategori sangat layak dengan nilai 86,82 %, sehingga bahan ajar siap digunakan dan mendukung dalam proses belajar mengajar di SMK. Kriteria sangat layak yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar siap diuji cobakan kepada peserta didik.

ABSTRACT

Education is the most important aspect in achieving the national ideals of the Indonesian nation. Therefore, the curriculum is constantly changing to improve the quality and quality of education. The purpose of this development research is to produce contextual teaching materials assisted by Adobe Flash according to the current 2013 curriculum. The type of research used is a 4D model research from Thiagarajan which includes four stages, namely definition, design, development, and dissemination. However, due to time constraints and cost constraints, it was not carried out until the deployment stage. The trial subjects in this study were from experts including material experts, graphic experts, and linguists to determine the development process and the feasibility of teaching materials. The types of data in this study are qualitative and quantitative. The results of the study based on the average validation of material experts, graphic experts, and teaching materials linguists were categorized as very feasible with a value of 86.82%, so that teaching materials were ready to be used and supported in the teaching and learning process in SMK The criteria are very feasible which states that the development of teaching materials is ready to be tested on students.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam terciptanya cita-cita nasional bangsa Indonesia. Pendidikan selalu dilengkapi oleh suatu kurikulum yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Novika Auliyana et al., 2018; Wulandari & Radia, 2021). Pada penerapannya kurikulum senantiasa mengalami perubahan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan (Badariah, 2021; Oktavia, 2019). Pandemi Covid- 19 sudah menyebar di seluruh negara termasuk Indonesia. Sehingga, dalam proses pembelajaran saat ini keselamatan guru dan peserta didik yang utama (Dewi, 2020; Fitri & Bundo, 2020; Mauludy, 2020). Hingga saat ini kurikulum 2013 telah ditetapkan pemerintah yang disesuaikan pada kondisi yang ada, utamanya dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Ma'ratusholihah et al., 2019; Nafi et al., 2016). Konsep pembelajaran membantu guru untuk

mengaitkan materi yang disajikannya dengan mengkaitkan dengan konteks nyata kehidupan (Setiawan, 2017). Oleh karena itu guru dituntut memiliki teknik mengajar dengan baik, bahan ajar yang menarik. Sementara peserta didik diharuskan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga walaupun dilakukan secara daring peserta didik dan guru tetap dapat berkomunikasi aktif dengan harapan materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik. Upaya dalam mengatasi permasalahan yang sedang melanda dunia pendidikan dengan cara memanfaatkan perkembangan IPTEK. Tidaklah cukup jika guru dan buku teks dipakai sebagai acuan sumber belajar dalam merespon perkembangan IPTEK, sehingga dalam sistem yang mandiri ataupun terstruktur dalam penyampaian materi diperlukan cara baru (Nilawati et al., 2020; Sutriyono & Adha, 2020). Oleh karena itu, perlu pengembangan media pembelajaran yang mengutamakan bahan ajar yang lebih inovatif, efektif, efisien, dan fleksibel kedepannya.

Penggunaan bahan ajar guna menyokong penyampaian materi yang dilakukan guru dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, serta digunakan untuk menarik minat peserta didik itu sendiri (Muntoro & Puspasari, 2017; Purnomo, H., & Wilujeng, 2016). Dalam pengimplementasian pelaksanaan aktivitas pembelajaran oleh guru pada realitanya di lapangan masih memakai bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan suatu rencana, persiapan awal, dan penyusunan langsung dari tangan guru, sehingga bahan ajar dapat didapat dengan cara dibeli serta bahan ajar siap dipakai. Bahan ajar yang dipakai belum kontekstual, kurang maksimal, dan kurang menarik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru di masa pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena nyata yang ada di SMK Negeri 1 Jombang dan keterangan dari guru mata pelajaran perpajakan akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang diperoleh informasi adanya permasalahan bahwa kurangnya ketersediaan bahan ajar pada mata pelajaran perpajakan kelas XII karena dalam proses belajar disana masih memanfaatkan materi dalam bentuk *foto copy* dari guru mata pelajaran perpajakan yang dibuat sendiri olehnya dan untuk materi yang kurang selebihnya diambil dari internet. Penyajian materinya juga kurang memperbanyak isi materi dan melengkapinya pada bagian cara perhitungan utamanya pada materi rekonsiliasi fiskal. Keterangan lain diperoleh dari peserta didik akuntansi kelas XII terkait bahan ajar mata pelajaran perpajakan kelas XII didapat kesimpulan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran bersifat tekstual dan terlalu singkat, sehingga peserta didik merasa kesulitan mengerjakan soal-soal dan menyusun laporan rekonsiliasi fiskal karena hanya mendapat sedikit materi. Padahal, mata pelajaran perpajakan adalah satu diantara mata pelajaran yang cukup sulit. Selain itu, materi ini juga menjadi materi yang keluar dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) baik ujian teori maupun praktek.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Diperlukan bahan ajar mata pelajaran perpajakan dengan dilengkapi teori-teori dan perhitungan yang lebih mendetail, sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi yang belum tersaji dalam bahan ajar yang dipakai oleh seorang guru khususnya pada materi rekonsiliasi fiskal (Andriyani & Suniasih, 2021; Suastika & Rahmawati, 2019). Kelebihan lain dari bahan ajar kontekstual yang akan dikembangkan merupakan suatu bahan ajar yang mana akan memberi arahan kepada peserta didik dengan menghubungkan pada kehidupan nyata yang terdapat disekitar mereka dalam memahami materi (Windyariyani, S., & Sutisnawati, 2016). Salah satu perkembangan bahan ajar yang inovatif dengan berbantuan berupa *adobe flash*. *Adobe Flash* adalah *software* yang dirancang dengan memiliki ukuran kecil untuk menghasilkan animasi berbasis vektor (Adi et al., 2020; Dkk Isdayanti, 2020). Sehingga ketersediaan bahan ajar dapat menolong para guru untuk mencapai tujuan belajar dengan baik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi. *Adobe Flash* dapat membantu untuk menunjang penyampaian materi terutama dalam menjelaskan suatu prosedur (Ardhiyah & Radia, 2020; Raharjo et al., 2017).

Melihat kondisi dan potensi yang ada inovasi bahan ajar berbantuan *Adobe Flash* yang dapat diakses di seluruh *smartphone* berplatform android guna membantu peserta didik mendapatkan teori yang lebih banyak disertai latihan praktek yang menunjang pemahaman terhadap materi. Selain itu, dapat digunakan agar lebih praktis, efektif, dan efisien dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Bahan ajar yang dipilih berbasis android karena sebagian besar peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Jombang merupakan kalangan ekonomi menengah kebawah yang sedikit memiliki laptop. Peneliti berharap inovasi ini akan sangat membantu dan bermanfaat baik bagi guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pendekatan kontekstual memudahkan dalam memahami materi rekonsiliasi fiskal dengan studi kasus nyata didalam kehidupan (Palupi & Susanti, 2019). Bahan ajar pendekatan kontekstual sangat baik digunakan oleh guru dan peserta didik untuk keahlian pengadaan layanan dalam bentuk inovasi dalam produk pendidikan (Alawiyah & Susanti, 2019; Arya & Alawiyah,

2019; Suastika & Rahmawati, 2019). Bahwa bahan ajar mendapatkan respon positif dari peserta didik karena sangat baik dipakai dalam pembelajaran dari segi isi, kegrafisan, bahasa, maupun penyajian (Wibowo, 2018; Windyariani, S., & Sutisnawati, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan dan menganalisis kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan bahan ajar berbantuan *adobe flash* kontekstual berbasis android pada materi rekonsiliasi fiskal. Adanya bahan ajar ini dapat membantu siswa dalam memahami materi.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam *research dan development (R&D)*. Dalam bahan ajar yang dikembangkan menggunakan penelitian pengembangan *research dan development (R&D)*. Sedangkan, untuk model yang dipilih memutuskan menggunakan model menurut Thiagarajan yakni model 4D tersusun dari empat tahapan mulai dari tahap *define, design, develop, dan disseminat*. Namun, karena suatu kendala dari segi waktu dan biaya maka hanya melakukan penelitian sampai tahapan ketiga yaitu tahap pengembangan dengan subjek uji coba ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa guna mengetahui kelayakan dari bahan ajar tersebut. Adapun desain penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4-D dari Thiagarajan sebagai berikut. Tahap awal yang dilakukan dalam tahap pendefinisian adalah analisis awal, kemudian dilanjut analisis peserta didik, diikuti analisis konsep, dan terakhir yaitu analisis tugas. Pada tahap perancangan dilakukan pemilihan bentuk dan penyusunan desain awal bahan ajar menciptakan draft produk telaah ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa menciptakan draft produk, validasi ahli, uji coba pengembangan, analisis uji coba di tahap pengembangan. Subjek pada penelitian yaitu dua ahli materi, satu ahli grafis, dan satu ahli bahasa. Ahli materi berasal dari satu dosen di Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya dan guru Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. Ahli grafis dari satu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Ahli bahasa dari satu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Teknik analisis data menggunakan analisis data instrumen dan pencapaian kelayakan. Tujuan instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sugiyono (2017), berpendapat bahwa suatu alat yang dapat mengukur fenomena atau peristiwa yang diamati disebut instrumen penilaian. Penelitian ini menggunakan data angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka didapat dari teknik menyajikan pertanyaan terbuka yang harus dijawab sesuai kehendak narasumber sebagai bahan telaah ahli. Sedangkan, angket tertutup didapat dari teknik menyajikan pertanyaan dimana narasumber hanya memilih satu dari jawaban sebagai bahan validasi ahli. Data kualitatif dan data kuantitatif merupakan data yang dipilih peneliti dalam penelitian. Data kuantitatif didapat dari validasi ahli berupa lembar validasi dari ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa yang disajikan dengan skala likert, sedangkan data kualitatif didapat dari hasil telaah berupa masukan / saran para ahli terhadap bahan ajar. Data yang diambil dari berbagai subjek akan diolah dengan cara presentase. Dari perhitungan presentase hasil validasi didapat intreprastasi kelayakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Dengan Skala Likert

Presentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: (Riduwan, 2016)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan pengembangan model 4D Thiagarajan ada empat tahapan yang dilalui peneliti yaitu *define, design, develop, dan disseminat*. Dalam model 4D dari Thiagarajan Tahun 1974 ada lima tahap pendefinisian yakni analisis awal, peserta didik, konsep, tugas, dan tujuan (Dwi et al., 2020). Pada tahap awal pendefinisian ditemukan persoalan kurangnya ketersediaan bahan ajar mata pelajaran perpajakan kelas XII. Hal ini sejalan dengan penelitian (Royani & Susanti, 2019). Beberapa tahapan dalam proses pengembangan dilalui guna mendapatkan kelayakan dari ahli materi, grafis, dan bahasa terkait perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar. Bahan ajar kontekstual dibuat dengan

berpedoman pada satuan kurikulum 2013 sebagai upaya pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan teknologi pada era saat ini. Desain bahan ajar diupayakan dirancang secara menarik dengan tujuan sebagai penunjang peserta didik memahami materi agar dapat berpikir secara aktif maupun kritis melalui beberapa studi kasus atas kejadian nyata di lingkungan sekitarnya (Nurfita & Susanti, 2018).

Tahap pertama adalah tahap *define*, melakukan analisis awal untuk menganalisis peserta didik, menganalisis konsep yang akan dijalankan, menganalisis peserta didik, dan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis ujung depan dilakukan guna untuk mengetahui kondisi lapangan dan untuk mencari informasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi sekolah dalam pembelajaran. Diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Jombang masih memakai kurikulum 2013 pada pembelajaran berlangsung. Pada kurikulum 2013 yang dipakai ada mata pelajaran utama yang menuntut peserta didik kelas XII menguasainya. Hal ini dikarenakan mata pelajaran perpajakan digunakan sebagai acuan dalam UKK SMK. Materi yang sering muncul tiap tahunnya adalah materi rekonsiliasi fiskal. Sesuai dengan pernyataan peserta didik jurusan akuntansi baik AKL 1, 2, dan 3 kelas XII bahwa mata pelajaran perpajakan adalah mata pelajaran yang menyulitkan peserta didik baik dari segi pemahaman konsep dan teori, maupun perhitungan dan prakteknya. Walaupun demikian, guru akuntansi perpajakan sendiri di SMK Negeri 1 Jombang juga menyebutkan bahwa bahan ajar mata pelajaran perpajakan sangat terbatas dengan mengandalkan LKS dan materi berbentuk *foto copy* yang disusun oleh guru mata pelajaran selebihnya dari internet. Materi didalamnya juga kurang lengkap seperti materi rekonsiliasi fiskal. Peserta didik menyatakan kesulitan dalam memahami materi perpajakan utamanya materi rekonsiliasi fiskal karena membutuhkan pemahaman lebih akan konsep dan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang menarik dapat dipelajari peserta didik kapan dan dimanapun dengan melalui android masing-masing yang dimiliki peserta didik.

Analisis peserta didik dimaksudkan untuk memahami karakter peserta didik sesuai konsep pengembangan. Karakter tersebut ialah usia, pengalaman, keunikan, kemampuan belajar dan keterampilan serta digunakan sebagai acuan dalam memahami materi rekonsiliasi fiskal. Peserta didik jurusan akuntansi kelas XII diketahui mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini karena, biasanya guru hanya memberikan penjelasan kepada peserta didik. Sedangkan, kurikulum 2013 menekankan suatu sikap, aspek pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Suatu sikap yang harus dicerminkan adalah sikap mulia dan penuh tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama dalam lingkungan sosial ataupun lingkungan sekitar peserta didik. Pengetahuan secara konseptual dan faktual berdasarkan fenomena kejadian nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik dapat membantunya memahami materi serta menjalankan kurikulum 2013. Sedangkan, keterampilan bertindak dan olah pikir dilakukan secara efektif dan kreatif yang dapat dipelajari mandiri oleh peserta didik di sekolah. Dalam hal ini pendekatan kontekstual adalah yang tepat untuk menjalankan kurikulum 2013 SMK dengan mengaitkan contoh nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai analisis awal mereka membutuhkan bahan ajar yang dikemas menarik dan dapat diakses disemua jenis *smartphone* android masing-masing.

Tahap kedua adalah *design*, tahapan dimana seorang peneliti masih merancang untuk desain bahan ajar kontekstual. Bahan ajar didesain melalui fitur yang menarik untuk membantu pemahaman peserta didik seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambarmaya & Aini, 2018). Bahan ajar dibuat sesuai format buku yang dikeluarkan oleh (BSNP, 2014). Melalui fitur yang menarik didalamnya diharapkan dapat menjadi daya tarik semangat belajar peserta didik AKL 1, 2, & 3 memahami materi rekonsiliasi fiskal. Peneliti memanfaatkan bantuan *software* aplikasi bernama *adobe flash* secara kontekstual berbasis android, dimana *software* ini mudah diinstal cukup dengan menyediakan kapasitas 42,8 MB maka bahan ajar dapat terinstall di android masing-masing. Desain bahan ajar itu sendiri terbagi meliputi desain awal, isi, dan penutup bahan ajar. Desain awal memperlihatkan tampilan sampul depan disajikan pula petunjuk penggunaannya. tampilan sampul bahan ajar berbantuan kontekstual dapat dilihat pada gambar 1.

Bagian isi terdiri dari kompetensi, peta konsep, materi, dan video. Kompetensi dari KD 3.16 & 3.17 atas materi rekonsiliasi fiskal dijabarkan dalam tujuh indikator terdiri definisi, jenis, penyebab terjadinya, tata cara perhitungan, sampai penyajian laporan koreksi fiskal. Bagian materi berisi materi dengan pendekatan kontekstual dimana menggunakan pendekatan *scientific* yang memiliki lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan (Kirana & Susilowibowo, 2020). Gambar isi materi bahan ajar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Sampul depan bahan ajar kontekstual



Gambar 2. Isi materi

Bagian penutup bahan ajar terdiri dari menu keterampilan, daftar pustaka, dan profil pengembang. Didalam keterampilan disajikan soal pilihan ganda yang bisa dijawab langsung peserta didik dengan memilih jawaban pada layar andorid lalu muncul pemberitahuan kebenaran jawaban. Disajikan pula soal perhitungan penyusunan koreksi fiskal disertai kunci jawaban. Pada bagian soal pilihan ganda sudah menggunakan tipe soal HOTS (*higher order thinking skill*) dengan tipe soal C4 menganalisis pada nomor soal 1-3 dan C5 mengevaluasi pada nomor 4-8. Sedangkan soal keterampilan didapat dari perusahaan sekitar yang ada di Jombang sendiri. Tampilan bagian penutup bahan ajar dapat dilihat pada Gambar 3.

KUNCI JAWABAN					
PT ADGA					
Rekonsiliasi Fiskal Tahun 2020					
(dalam ribuan Rp)					
Mutakhir	Mutakhir Akumulasi	Koreksi Fiskal		Mutakhir	Keterangan
		Positif	Negatif		
1. Saldo mutakhir awal	1.200.000			1.200.000	
2. Penjualan barang	1.000.000	1.000.000		2.200.000	
3. Pembelian barang	(500.000)		(500.000)	1.700.000	
4. Saldo mutakhir (akhir)	1.700.000			1.700.000	
5. Koreksi fiskal		100.000	(100.000)	1.800.000	
6. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
7. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
8. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
9. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
10. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
11. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
12. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
13. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
14. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
15. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
16. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
17. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
18. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
19. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	
20. Saldo mutakhir (akhir)	1.800.000			1.800.000	

Gambar 3. Keterampilan bahan ajar

Tahap ketiga adalah *develop*, bahan ajar kontekstual ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas XII akuntansi dengan memakai format sebelumnya yang diolah peneliti 2021. Draft I didapat dari data kualitatif atas masukan dan saran para ahli. Ahli materi memberikan saran untuk memperdalam materi kontekstual, menambah jumlah dan variasi soal, memperbaiki peta konsep dan bagian penutup, serta memberikan pendekatan kontekstual di awal bahan ajar. Ahli grafis memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan huruf dalam bahan ajar karena huruf belum konsisten, serta memberikan arahan untuk menyertakan bahan penyerta untuk guru dan peserta didik. Ahli bahasa memberi saran untuk memperbaiki penulisan istilah asing, memperhatikan kebakuan kata penyusunan kalimat, dan mengganti pedoman dari EYD menjadi PUEBI. Kemudian, dari draft I bahan ajar akan diperbaiki oleh peneliti guna mendapatkan validasi produk dari para ahli. Hasil validasi menghasilkan data kuantitatif yang telah direkap peneliti pada hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2,

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Subjek Uji Coba	Hasil Validitas (%)	Keterangan
Uji Ahli Isi Mata Pelajaran	83, 22 %	Sangat Layak
Uji Ahli Desain Pembelajaran	91, 25%	Sangat Layak
Uji Ahli Media Pembelajaran	86 %	Sangat Layak
Rata-rata presentasi uji ahli	86, 82%	Sangat Layak

Hasil validasi materi menunjukkan presentase 83, 22 % dengan kategori sangat layak. Hasil perhitungan rekapitulasi grafis didapat nilai 91, 25 % dengan kategori sangat layak. Hasil perhitungan rekapitulasi bahasa didapat nilai 86 % dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata presentase validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa bahan ajar mendapat kategori sangat layak dengan nilai 86,82 %, sehingga bahan ajar siap digunakan dan mendukung dalam proses belajar mengajar di SMK.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam *research dan development (R&D)* model 4D Thiagarajan. Pada proses pengembangannya, bahan ajar ini bertujuan untuk memperbaiki kelayakan bahan ajar dari segi materi, grafis, dan bahasa agar siap digunakan peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Bahan ajar yang ini adalah bahan ajar berbasis android yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dalam kurikulum 2013. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan bantuan *software* berupa *adobe flash* yang dapat digunakan disemua jenis platfon android. Bahan ajar berbantuan *adobe flash* ini membantu guru di dalam kelas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan uraian materi dengan kehidupan nyata di lingkungan agar peserta didik dapat berfikir kritis. Bahan ajar ini berisi contoh-contoh nyata di sekitar lingkungan peserta didik dengan dilengkapi gambar dan video yang menunjang proses pemahaman materi.

Dilihat dari aspek penyajian materi, konsep yang berisi materi yang ditampilkan dalam bahan ajar berbantuan *adobe flash* kontekstual sesuai kurikulum 2013 sebagai materi pokok. Sedangkan analisis tujuan belajar dilakukan untuk menentukan indikator-indikator sub bab materi yang diambil untuk disajikan dalam bahan ajar. Analisis tujuan belajar diselaraskan dengan perumusan Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus mata pelajaran Perpajakan Kelas XII SMK. Materi pokok yang ada dalam bahan ajar ini yaitu materi rekonsiliasi fiskal yang terdapat pada KD 3.16 dan 3.17 yang berisi meliputi definisi, jenis, penyebab perbedaan, tata cara perhitungan, dan penyusunan laporan rekonsiliasi fiskal. tugas bertujuan untuk menyusun materi dan menganalisis tugas yang akan disajikan dalam bahan ajar dengan berpikir aktif secara kontekstual supaya peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang tersaji dengan kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran perpajakan. Dalam analisis tugas peserta didik diminta untuk memahami beberapa contoh yang telah disajikan dalam bahan ajar dan mencari contoh lain yang ada disekitar lingkungan mereka untuk memudahkan setiap contoh kasus yang menjadi bagian isi dari materi, seperti halnya contoh koreksi positif dan koreksi negatif baik mulai dari pasal 3, 4, dan 9 UU PPh. Peserta didik juga membaca uraian materi yang ada dalam bahan ajar kemudian mengerjakan kuis dan keterampilan yang tersaji didalamnya secara berkelompok dengan teman sebangku. Lalu jawaban dipresentasikan oleh kelompok penyaji di depan kelas beserta penjelasan perhitungannya dan setiap kelompok harus memiliki jawaban di buku catatan masing- masing meskipun kunci jawaban sudah disertakan dalam bahan ajar.

Pada aspek *design*, digunakan untuk menyusun bahan ajar berbasis android mata pelajaran perpajakan terdiri dari dua tahap yaitu penyusunan format buku elektronik dengan mengadaptasi struktur buku, ada tampilan pembuka (halaman judul *cover* dan petunjuk penggunaan), tampilan inti (KD, indikator, peta konsep, isi materi, latihan studi kasus, kunci jawaban), tampilan penutup (daftar pustaka dan biografi pengembang). Selanjutnya, penyusunan desain awal bahan ajar menyesuaikan dengan format bahan ajar umumnya yang dimodifikasi oleh peneliti. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk elektronik dengan bantuan *software* berupa *adobe flash* dengan tambahan menu menarik yang dirancang untuk semua jenis *smartphone*. Peserta didik membutuhkan akses layanan pada perangkat seluler pada lingkungan belajarnya (Chung et al., 2018; Dkk Isdayanti, 2020). Bahan ajar didesain menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan berisi *cover*, petunjuk penggunaan, kompetensi, dan peta konsep. Bagian isi terdapat materi dan sub materi, video, dan ketrampilan dilengkapi kunci jawaban. Sedangkan, pada bagian penutup berisi daftar pustaka sebagai rujukan bahan ajar dan profil yaitu latar belakang dengan disisipkan kata-kata motivasi untuk peserta didik pada bagian akhirnya. Bahan ajar didesain dengan menggunakan pembelajaran *saintific approach* dengan lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Rostikawati & Permanasari, 2016). Bahan ajar yang didesain dengan pendekatan kontekstual dikaitkan dengan contoh kasus nyata yang ada di lingkungan peserta didik yaitu di wilayah Kabupaten Jombang. Kontekstual dalam bahan ajar terletak pada contoh materi sub bab dan video.

Berdasarkan pembahasan, bahan ajar berbantuan *adobe flash* dapat digunakan pada proses pembelajaran. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan media *adobe flash* layak digunakan pada pembelajaran (Ardhiyah & Radia, 2020; D. Isdayanti, 2020). pendekatan kontekstual memudahkan dalam memahami materi rekonsiliasi fiskal dengan studi kasus nyata didalam kehidupan (Palupi & Susanti, 2019). Bahan ajar pendekatan kontekstual sangat baik digunakan oleh guru dan peserta didik untuk keahlian pengadaan layanan dalam bentuk inovasi dalam produk pendidikan (Alawiyah & Susanti, 2019; Arya & Alawiyah, 2019; Suastika & Rahmawati, 2019). Bahwa bahan ajar mendapatkan respon positif dari peserta didik karena sangat baik dipakai dalam pembelajaran dari segi isi, kegrafisan, bahasa, maupun penyajian (Wibowo, 2018; Windyariani, S., & Sutisnawati, 2016). Penggunaan bahan ajar berbasis android

yang lebih luas, namun tahap penelitian ini tidak dilakukan karena adanya kendala waktu dan biaya. Bahan ajar dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan

Bahan ajar berbantuan *adobe flash* kontekstual berbasis android yang dikembangkan pada materi rekonsiliasi fiskal sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai di SMK Negeri 1 Jombang. Kelayakan bahan ajar didapat dari hasil perhitungan rata-rata validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa dengan kategori sangat layak dan bahan ajar siap di uji cobakan. Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan uji coba bahan ajar kepada peserta didik, penelitian ini tidak sampai pada tahap disseminasi sehingga perlu penelitian yang melanjutkan pada tahap penyebaran agar mengetahui manfaat bahan ajar yang dikembangkan sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan lain selain pendekatan kontekstual.

Daftar Rujukan

- Adi, W. A., Relmasita, S. C., & Hardini, A. T. (2020). Pengembangan Media Animasi Untuk Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24778>.
- Alawiyah, M., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran SMK Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 422–428. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30789/28026>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Ardhiyah, M. A., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Materi Pecahan Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 479–485. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.28258>.
- Arya, W. L., & Alawiyah, Y. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Tematik Tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat) Kelas II SDN Sumberuko Kabupaten Probolinggo. *AL-Ahya*, 01(01), 219–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.700>.
- Badariah, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(5), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/46744>.
- Chung, K. S., Byun, H. W., Kim, S., & Yu, H. C. (2018). Interactive digital textbook development methodology for higher education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 8(4), 1534–1539.
- Dewi. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fitri, R., & Bundo, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi ...)*, 4(2), 784–793. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.379>.
- Isdayanti, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Adobe Flash Pada Materi Daur Hidup Hewan. *JIPP (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4(2), 390–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i2.27320>.
- Isdayanti, Dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Adobe Flash Pada Materi Daur Hidup Hewan. *JIPP (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4(2), 390–406. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10711>.
- Ma'ratusholihah, Priyanto, & Damayani, A. . (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19411>.
- Mauludy, N. B. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “Belajar Daring” Pada Siswa Luar Biasa Di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional*, 244–247.
- Muntoro, P., & Puspasari, D. (2017). Pengembangan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p44-53>.
- Nafi, I., Muakibatul, H., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 901–904. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6300>.
- Nilawati, N., Rusdinal, R., & Subandi, A. (2020). Development of an ICT-based Interactive Training Module in Improving Organizational Development Competencies for Elementary School Principals. *International Conference on Elementary Education*, 2(No1).

- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Oktavia, R. (2019). Bahan Ajar Berbasis Science , Technology , Engineering , Mathematics (STEM) untuk Mendukung Pembelajaran IPA Terpadu. *SEMESTA Pendidikan IPA*, 2(1), 32–36. <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.
- Palupi, R. A., & Susanti. (2019). The Development of Tax Administration Module Contextual Based on the Fiscal Reconciliation Material for Vocational School. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 329–347. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4017>.
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7697>.
- Raharjo, M. W. C., Suryati, S., & Khery, Y. (2017). Pengembangan E-Modul Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Mendorong Literasi Sains Siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v5i1.102>.
- Rostikawati, D. A., & Permanasari, A. (2016). Rekonstruksi Bahan Ajar dengan Konteks Socio-Scientific Issues pada Materi Zat Aditif Makanan untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Reconstruction of Learning Materials with Socio-Scientific Issues Context on Food Additives Content to Improving Student. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 156–164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/8814/9018>.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik dan Penilaian Auntenik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>.
- Sutriyono, F. N., & Adha, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Macromedia Flash Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), 2599–2600. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v11i1.21232>.
- Wibowo, E. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN).
- Windyarani, S., & Sutisnawati, A. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas untuk melatih literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Bioedukatika*, 4(2), 19–25.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32979>.